

Penerapan Keterampilan Dasar Mengajar Guru pada Pembelajaran Matematika

Budi Bujung¹, Wawan Karsiwan^{2*}, Tia Fajartriani³, Dadan Samsul Badar⁴

¹PGSD, Universitas Terbuka

^{2*,3,4}Administrasi Pendidikan Universitas Muhamamdiyah Bogor Raya

* Corresponding Author. E-mail: wawankarsiwan@gmail.com

Submitted: 12-06-2024

Accepted: 30-06-2024

Published: 30-06-2024

Abstrak

Pendidikan merupakan suatu kegiatan dalam usaha untuk meningkatkan sumber daya manusia kearah yang lebih baik dalam meningkatkan kualitas diri melalui proses belajar mengajar. Terdapat beberapa mata pelajaran yang dipelajari pada sekolah dasar, salah satunya adalah mata pelajaran matematika, mata pelajaran matematika merupakan pelajaran yang sangat penting untuk di pahami oleh siswa, karena matematika merupakan mata pelajaran wajib pada seluruh jenjang pendidikan. Tujuan penelitian ini menerapkan kemampuan professional guru yaitu keterampilan membuka dan menutup pelajaran, keterampilan menjelaskan, keterampilan bertanya, keterampilan mengelola kelas, keterampilan membimbing kelompok kecil, keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan, keterampilan memberikan variasi, serta keterampilan memberikan penguatan. Metode dalam penelitian ini menggunakan metodologi penelitian kualitatif berupa lembar observasi guru, wawancara refleksi pembelajaran, dan dokumentasi RPP dan foto kegiatan. Data yang dikumpulkan adalah data mengenai penerapan keterampilan dasar mengajar guru pada pembelajaran matematika kelas II. Hasil penelitian mengenai keterampilan dasar mengajar pada wali kelas, pada keterampilan mengadakan variasi dari 5 indikator yang diamati yaitu 4 yang muncul, pada keterampilan bertanya dari 5 indikator yaitu 4 yang muncul, pada keterampilan memberi penguatan dari 5 yaitu 4 yang muncul.

Kata kunci: Penerapan, keterampilan dasar mengajar, pembelajaran matematika.

Abstract

Education is an activity in an effort to improve human resources in a better direction in improving their quality through the teaching and learning process. There are several subjects studied in elementary school, one of which is mathematics, mathematics is a very important subject to be understood by students, because mathematics is a compulsory subject at all levels of education. The purpose of this research is to apply teachers' professional abilities, namely opening and closing lessons, explaining skills, questioning skills, classroom management skills, small group guiding skills, small group and individual teaching skills, variety skills, and reinforcement skills. The method in this study uses a qualitative research methodology in the form of teacher observation sheets, learning reflection interviews and documentation of lesson plans and activity photos. The data collected is data on the application of basic teaching skills of teachers in grade II

mathematics learning. The results of the study were related to the basic teaching skills of homeschoolers, on the skill of holding variations of the 5 indicators observed, namely 4 that appeared, on the skill of asking from 5 indicators, namely those that appeared, on the skill of giving reinforcement from 5, namely those that appeared 4.

Keywords: *Application, basic teaching skills, mathematics learning*

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu kegiatan dalam usaha untuk meningkatkan sumber daya manusia kearah yang lebih baik dalam meningkatkan kualitas diri melalui proses belajar mengajar. Proses belajar mengajar adalah kegiatan utama yang diadakan di sekolah dengan melakukan interaksi langsung antara guru dan siswa secara interaktif dan edukatif sehingga terdapat perubahan pada siswa, baik perubahan pada pengetahuan maupun perubahan dalam berperilaku. Pendidikan di Indonesia terbagi menjadi dua yaitu pendidikan non-formal dan pendidikan formal, pendidikan non-formal adalah pendidikan yang dilaksanakan selain pada waktu pendidikan formal yang memiliki tujuan untuk mengasah keterampilan, contohnya sanggar tari, kelompok belajar, serta tempat penitipan anak. Pendidikan formal adalah pendidikan yang diselenggarakan secara sistematis, berjenjang dan memiliki beberapa ketentuan yang telah ditetapkan, pendidikan formal memiliki beberapa jenjang yang harus di tempuh oleh setiap individu, yaitu Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Atas (SMA), dan Perguruan Tinggi.

Pada jenjang pendidikan, sekolah dasar memegang peranan yang sangat penting dalam usaha meningkatkan kualitas pendidikan dan sumber daya manusia di masa yang akan datang, sekolah dasar juga merupakan tahapan pertama individu dalam mewujudkan cita – cita (Damanik, 2021). Pada sekolah dasar diajarkan materi dasar yang akan berlanjut pada jenjang berikutnya. Terdapat beberapa mata pelajaran yang dipelajari pada sekolah dasar, salah satunya adalah mata pelajaran matematika, mata pelajaran matematika merupakan pelajaran yang sangat penting untuk di pahami oleh siswa, karena matematika merupakan mata pelajaran wajib pada seluruh jenjang pendidikan. Oleh karena itu, setiap siswa diharapkan memiliki pemahaman yang baik pada mata pelajaran matematika. Namun kenyataannya, masih terdapat siswa yang belum dapat memahami materi matematika dengan baik, serta menganggap matematika merupakan mata pelajaran yang paling sulit dalam sekolah (Kristiana,2018).

Hal ini dapat dilihat dari banyaknya siswa yang mengalami kesulitan saat belajar matematika sehingga berpengaruh pada hasil belajar siswa. Mata pelajaran matematika memiliki karakteristik objek yang bersifat abstrak, hal ini menyebabkan siswa kesulitan dalam dalam memahami mata pelajaran matematika. Pemahaman siswa yang rendah mengenai materi matematika disebabkan oleh kurangnya pemahaman siswa terhadap konsep matematika yang ada pada mata pelajaran matematika serta penjelasan guru yang kurang memakai pemahaman yang konkret, karena pada sekolah dasar media atau contoh yang digunakan harus konkret agar siswa dapat dengan mudah memahami konsep serta materi pada mata pelajaran matematika.

Pemahaman siswa yang rendah terhadap materi matematika tidak terlepas dari peran guru. guru merupakan pendidik yang profesional dimana tugas pokoknya adalah mengajar, mendidik, membimbing, melatih, menilai serta mengevaluasi siswa dalam

pendidikan formal. Dalam menjalankan tugasnya, guru wajib menerapkan 8 keterampilan dasar mengajar agar pembelajaran yang dilakukan dapat bermanfaat dan siswa dapat dengan mudah memahami materi yang diberikan oleh guru. 8 keterampilan yang dikemukakan oleh Turney (dalam Mulyasa, 2011) yaitu keterampilan membuka dan menutup pelajaran, keterampilan menjelaskan, keterampilan bertanya, keterampilan mengelola kelas, keterampilan membimbing kelompok kecil, keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan, keterampilan memberikan variasi, serta keterampilan memberikan penguatan. Dalam melaksanakan pembelajaran sudah seharusnya guru menguasai dan menerapkan 8 keterampilan tersebut. Pada saat menjelaskan materi guru harus menjelaskan materi matematika guru harus menggunakan contoh konkret agar dapat dimengerti dengan mudah oleh siswa, selain itu untuk guru juga harus melakukan keterampilan memberikan penguatan sebagai respon terhadap siswa dalam proses pembelajaran agar siswa terdorong untuk bersikap aktif selama pembelajaran dan materi yang diberikan dapat dipahami siswa lebih dalam lagi. Pemberian penguatan dapat dilakukan dengan secara verbal maupun non-verbal, penguatan secara verbal adalah penguatan yang dilakukan dengan memberikan kata maupun kalimat yang mengandung pujian, penghargaan, persetujuan serta nasihat agar siswa lebih baik lagi kedepannya, contohnya : bagus, bagus sekali, pintar, pintar sekali, kamu hebat sekali, seratus untuk kamu. Penguatan secara nonverbal dapat dilakukan dengan memberikan sentuhan, hadiah untuk siswa yang telah berhasil dalam materi yang diajarkan.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di SDN 003 Sei Tubu Malinau, peneliti menemukan bahwa siswa di sekolah tersebut masih banyak yang kurang serius dalam mengikuti pembelajaran matematika, diantaranya siswa tidak memperhatikan guru dalam mengajar, siswa bermain – main, dan rasa ingin tahu siswa yang masih rendah. Hal ini disebabkan karena pada saat pelaksanaan pembelajaran di dalam kelas guru cenderung menggunakan pembelajaran tradisional atau konvensional. Guru hanya menyampaikan materi pembelajaran yang ada di dalam buku pegangan guru dengan metode ceramah dan hanya sedikit memberi contoh penyelesaiannya tanpa mengaitkannya dalam kehidupan sehari-hari dan guru jarang memberikan penguatan kepada siswa yang berhasil mengerjakan soal yang diberikan guru. Hal itu yang menyebabkan siswa merasa jenuh dan kurang bermakna dalam belajar dan kurang membangkitkan minat belajar siswa. Observasi di atas sejalan dengan hasil wawancara yang mengatakan bahwa guru ketika mengajar hanya menggunakan metode ceramah dan tanya jawab, guru juga mengatakan bahwa menggunakan media namun tidak rutin atau hanya sesekali menggunakan (Bastian, 2019). Berdasarkan latar belakang di atas, tujuan dilakukan penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan keterampilan dasar mengajar guru pada pembelajaran matematika di SDN 003 Sei Tubu Malinau.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan keterampilan dasar mengajar guru pada pembelajaran matematika kelas II SDN 003 Sei Tubu Malinau. Subjek penelitian ini adalah seorang guru yang bertugas sebagai walikelas kelas II SDN 003 Sei Tubu Malinau. Sebelum melakukan penelitian pada guru tersebut, peneliti telah meminta izin kesediaan guru walikelas kelas II. Penelitian ini menggunakan data yang berupa data kualitatif yang dimana bentuk data yang dikumpulkan berupa data yang tersaji dengan menggunakan

kata kata. Pengumpulan data menggunakan lembar observasi yang dilakukan dengan mengamati guru pada saat proses belajar mengajar, data ini juga didukung oleh wawancara bersama guru walikelas (Haerullah, 2022).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini mengenai penerapan keterampilan dasar mengajar guru pada pembelajaran matematika kelas II. Keterampilan dasar mengajar guru sangat berpengaruh dalam membuat pembelajaran menjadi optimal, keterampilan yang dikuasai dengan baik oleh guru dapat membuat suasana kelas menjadi nyaman untuk siswa belajar dengan sungguh – sungguh. Hasil penelitian ini peneliti menyajikan tiga dari delapan keterampilan dasar mengajar yaitu keterampilan mengadakan variasi, keterampilan bertanya, dan keterampilan memberi penguatan. Penelitian ini dilakukan untuk melihat setiap kegiatan ketiga keterampilan dasar yang peneliti telah pilih. Data observasi keterampilan dasar mengajar pada walikelas, pada keterampilan mengadakan variasi dari 5 indikator yang diamati yaitu 4 yang muncul, pada keterampilan bertanya dari 5 indikator yaitu yang muncul 4, pada keterampilan memberi penguatan dari 5 yaitu yang muncul 4. Jika dilihat dari komponen – komponen observasi diatas, dapat diketahui bahwa guru kelas II memiliki nilai yang cenderung berada di rata – rata, hal ini juga didukung saat melakukan observasi langsung didalam kelas. Walikelas kelas II terkadang memakai variasi pada saat mengajar seperti menggunakan metode belajar bermain peran, student center, dan bermain game untuk menyampaikan materi. Selain itu guru juga sering bertanya untuk mengetahui apakah siswa kelas II telah memahami materi yang disampaikan dan membuat kuis pada saat selesai menyampaikan materi, kemudian untuk memberi penguatan, guru hanya terkadang memberikan penguatan berupa penguatan non-verbal yang dilakukan setelah memberikan tugas pada siswa. Untuk penguatan verbal hanya sesekali dilakukan oleh guru.

Keterampilan Mengadakan Variasi

Untuk mengatasi kebosanan siswa dalam melakukan proses pembelajaran dapat mengadakan variasi pada pembelajaran sehingga pada saat proses pembelajaran siswa dapat menunjukkan ketekunan, antusiasme, serta semangat dalam berpartisipasi. Pada indikator mengadakan variasi, muncul 4 dari 5 indikator. Guru menggunakan variasi dalam pembelajaran seperti menggunakan variasi intonasi pada saat menjelaskan dan pada saat menegur siswa yang kurang memperhatikan penjelasan guru seperti menegur dengan intonasi yang sedikit lebih tinggi, guru juga memusatkan perhatian siswa yang ribut agar memperhatikan penjelasan, guru juga menggunakan gerakan atau bahasa tubuh guna menunjang penjelasan yang dilakukannya. Guru juga menggunakan media peraga seperti tangga satuan yang tersedia di sekolah, guru juga mengadakan variasi dalam menggunakan bahan ajar seperti LKS, buku paket Tematik, guru juga mengadakan variasi metode pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran bermain peran dan *problem solved*. Namun guru walikelas II tidak mengadakan variasi dalam pengelompokkan siswa kedalam kelompok kecil dan tidak mengadakan variasi dalam memberikan contoh.

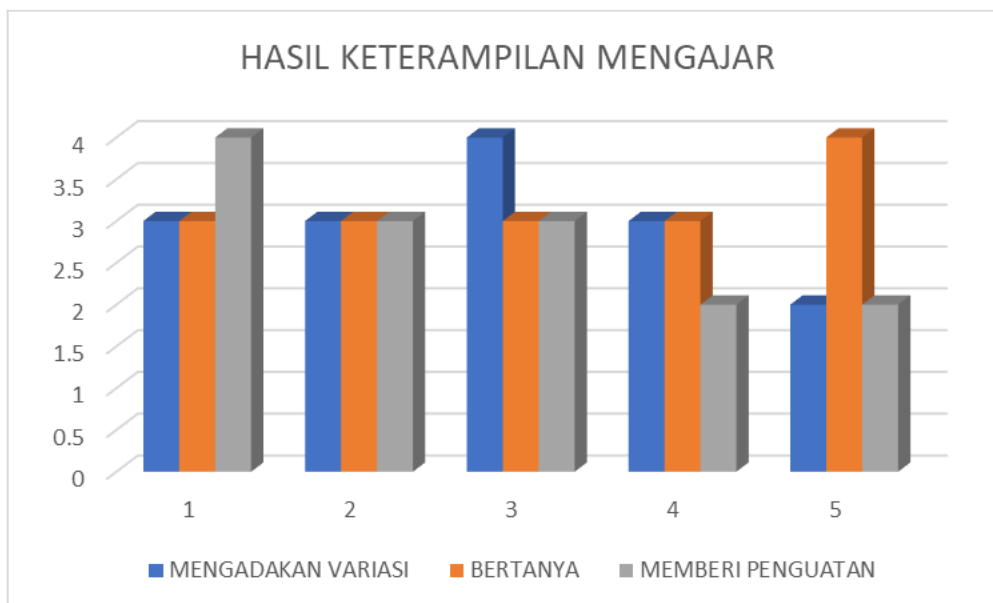
Keterampilan Bertanya

Pada aspek keterampilan bertanya guru walikelas II Keterampilan bertanya sangat perlu dikuasai oleh seorang guru guna menciptakan suasana pembelajaran yang efektif

dan tidak hanya berpusat pada guru. pada saat proses pembelajaran berlangsung guru diwajibkan mengajukan beberapa pertanyaan seputar materi yang disampaikan agar siswa dapat memahami materi yang disampaikan dengan menjawab pertanyaan tersebut. pertanyaan yang diajukan harus berkualitas karena akan menentukan jawaban yang berkualitas pula. Guru walikelas II menguasai keterampilan bertanya dengan mengajukan beberapa pertanyaan secara jelas rinci dan singkat sehingga siswa dapat memahaminya. Pertanyaan yang diajukan seputar materi yang disampaikan kepada perindividu siswa dan memberikan waktu siswa untuk berpikir jawaban, yang kemudian menyebar kepada siswa lain ketika siswa yang ditanya tidak dapat menjawab pertanyaan yang diajukan. Ashirin (2021) Setelah siswa berhasil menjawab pertanyaan yang diajukan, guru meminta persetujuan kepada seluruh siswa didalam kelas terhadap jawaban yang diberikan, apakah benar atau salah. Namun ketika menerapkan keterampilan bertanya ini guru kelas II tidak mengarahkan siswa ketika ingin menjawab pertanyaan harus mengangkat tangan, sehingga dalam menjawab pertanyaan seluruh siswa menjawab secara serempak sehingga guru sulit mendengar jawaban yang benar.

Keterampilan Memberi Penguatan

Keterampilan memberikan penguatan sangat penting yang harus dikuasai guru agar siswa dapat memahami materi secara mendalam. Memberikan penguatan pada proses pembelajaran dibagi menjadi dua yaitu secara verbal dan non-verbal. Pada memberikan penguatan secara verbal dapat dilakukan dengan memberikan kata kata atau kalimat untuk menyampaikan bahwa apa yang disampaikan oleh siswa sudah benar, atau kata yang dapat memotivasi siswa agar menjadi lebih baik kedepannya. Sedangkan pemberian penguatan secara non-verbal dilakukan dengan sentuhan ataupun pemberian reward terhadap siswa ketika dapat menjawab pertanyaan dengan benar. Dari hasil penelitian pada aspek keterampilan memberikan penguatan, guru walikelas II dapat memenuhi 4 indikator dari 5 indikator. Guru memberikan penguatan secara verbal dengan memberikan kata-kata atau kalimat setelah siswa dapat menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru, kata dan kalimat tersebut seperti “benar sekali jawaban kamu”, “hebat”, “kamu benar”. Dan pemberian penguatan secara nonverbal guru walikelas II memberikan sentuhan pada bahu siswa dan memberikan penguatan dengan mimik atau ekspresi. Namun guru tidak memberikan penguatan dengan memberikan reward kepada siswa setelah berhasil menjawab pertanyaan dengan tepat.



Hasil adalah bagian utama dari artikel ilmiah, yang berisi: hasil akhir tanpa proses analisis data, hasil pengujian hipotesis. Hasil dapat disajikan dengan tabel atau grafik, untuk memperjelas hasil secara lisan

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti mengenai keterampilan dasar mengajar guru pada pembelajaran matematika kelas II di SDN 003 Sei Tubu Malinau, dapat ditarik kesimpulan bahwa keterampilan dasar mengajar pada pembelajaran matematika telah dilaksanakan dengan baik. Dari 3 keterampilan yang dipilih oleh peneliti dengan masing-masing 5 indikator, guru dapat memenuhi masing-masing 4 indikator. Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan, terdapat beberapa rekomendasi atau saran yang mendasar untuk peneliti tuliskan yaitu guru seharusnya menguasai dan mengembangkan keterampilan mengajar terutama pada keterampilan mengadakan variasi dengan mengadakan kelompok kecil guna mengajarkan siswa untuk bekerja sama dengan teman, dan keterampilan memberikan penguatan dengan memberikan reward kepada siswa yang berhasil menjawab pertanyaan dengan tepat, sehingga siswa termotivasi dalam menjawab pertanyaan dengan benar dan dapat merangsang siswa lain untuk menjawab pertanyaan juga. Hasil penelitian ini hanya berfokus pada 3 keterampilan dasar mengajar, sehingga peneliti menyarankan untuk peneliti selanjutnya melihat ke semua aspek agar dapat mengetahui dan menguasai 8 keterampilan dasar mengajar. Ditulis dengan kalimat berbeda dari bagian hasil dan pembahasan, berisi 400-500 kata, tidak ada subjudul, *numbering* atau *bulleting*. Tulisan kesimpulan menggunakan Arial 12 tebal, huruf kapital dengan spasi atas 18pt dan bawah 0pt. Isi penutup menggunakan Arial 12 normal, margin lurus dengan spasi atas 0pt dan bawah 4pt.

5. REFERENSI

- Aminah, N., & Wahyuni, M. P. I. (2019). *Keterampilan Dasar Mengajar*. LovRinz Publishing.
- Ashirin, N., Lazim, N., & Putra, Z. H. (2021). Keterampilan Dasar Mengajar Guru pada Proses Pembelajaran Matematika di Kelas V SDN 110 Pekanbaru. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran Guru Sekolah Dasar (JPPGuseda)*, 4(1), 21-24.

- Bastian, B. (2019). Analisis Keterampilan Dasar Mengajar Guru Dalam Melaksanakan Pembelajaran Di Sekolah Dasar. *JURNAL PAJAR (Pendidikan Dan Pengajaran)*, 3(6), 1357-1365.
- Damanik, R., Sagala, R. W., & Rezeki, T. I. (2021). *Keterampilan dasar mengajar guru* (Vol. 1). umsu press.
- Kristiana, D., & Muhibbin, A. (2018). Keterampilan Dasar Mengajar Dalam Pembelajaran Matematika Di SMP. *Jurnal Managemen Pendidikan*, 13(2), 204-209.
- Haerullah, A., & Hasan, S. (2022). *Kemampuan dasar mengajar*. Uwais Inspirasi Indonesia.
- Mulyasa. (2011). *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: Rosda.
- Kemendikbud, P. A. (2020). *Buku saku asesmen diagnosis kognitif berkala*.
- Putri, B. M. A., Mudzanatun, M., & Putri, A. D. S. (2020). Analisis kompetensi pedagogik guru dalam pelaksanaan keterampilan dasar mengajar pada pembelajaran tematik. *Indonesian Journal Of Educational Research and Review*, 3(1), 136-143.
- Wahyulestari, M. R. D. (2018, July). Keterampilan Dasar Mengajar di Sekolah Dasar. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan* (Vol. 1, No. 1).